

ISSN (2503-1708)

# REALITA

*Jurnal Bimbingan dan Konseling*

JURNAL REALITA	VOLUME 3	NOMOR 5	EDISI APRIL 2018	HALAMAN 467 - 555	ISSN 2503 - 1708
-------------------	----------	---------	---------------------	----------------------	---------------------

**Diterbitkan Oleh:  
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FIP IKIP MATARAM**

**REALITA**  
**BIMBINGAN DAN KONSELING**  
*Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*

**DEWAN REDAKASI**

Pelindung dan Penasehat	:	Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D
	:	Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	:	Farida Herna Astuti, M.Pd
Ketua Penyunting	:	Mustakim, M.Pd
Sekretaris Penyunting	:	Hariadi Ahmad, M.Pd
Keuangan	:	Junain Huri
Penyunting Ahli	:	1. Prof. Dr. Gede Sedanayasa, M.Pd
	:	2. Prof. Dr. Wayan Maba
	:	3. Dr. Hj. Jumailiyah, MM
	:	4. Dr. Gunawan, M.Pd
	:	5. Dr. A. Hari Witono, M.Pd
Penyunting Pelaksana	:	1. Dr. Abdurrahman, M.Pd
	:	2. Mujiburrahman, M.Pd
	:	3. Drs. I Made Gunawan, M.Pd
Pelaksana Ketatalaksanaan	:	1. Ahmad Muzanni, M.Pd
	:	2. Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd
	:	3. M. Chaerul Anam, M.Pd
Distributor	:	Nuraeni, S.Pd., M.Si
Desain Cover	:	Hardiansyah, MM.Pd

**Alamat Redaksi:**

Redaksi Jurnal Realita  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram  
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram  
Telp. (0370) 638991  
Email : bk\_fip@ikipmataram.ac.id  
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

**Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling** menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (CD/Flashdisk/Email)* yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

**Diterbitkan Oleh:** Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram.

<b>DAFTAR ISI</b>	<b>Halaman</b>
<b>I Made Sonny Gunawan dan Nurul Huda</b> Menumbuhkan Empati Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa Melalui Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	467 - 476
<b>Abdurrahman dan Farida Herna Astuti</b> Analisis Pengembangan Kurikulum Model Beauchamp di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam .....	477 – 481
<b>Hariadi Ahmad, Mustakim, dan Syafaruddin</b> Hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Berpikir Positif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat .....	482 – 494
<b>Suaibun</b> Peran Dongeng dalam Revolusi Mental .....	495 – 500
<b>M. Zainal Mustamiin dan M. Samsul Hadi</b> Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Tipe Pemodelan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar .....	501 – 508
<b>Wiwiek Zainar Sri Utami</b> Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Sikap Egois pada Siswa Kelas VIII di SMPN 13 Mataram .....	509 – 516
<b>Fero Sasri Julita, H. M. Syarafuddin, dan Ahmad Muzanni</b> Pengaruh Konseling Solution Focused Brief Therapy (Sfbt) Terhadap Kontrol Diri Siswa Kelas Viii Di Smpn 6 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat .....	517 – 524
<b>Aluh Hartati, Baiq Sarlita Kartiani, M Chairul Anam</b> Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Prilaku Agresif Belajar Siswa	525 - 535
<b>Lalu Jaswandi dan M. Zainal Mustamiin</b> Pembelajaran Berbasis Etnomatematika dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar .....	536 – 543
<b>Eneng Garnika dan Ni Ketut Alit Suarti</b> Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di PAUD Permata Bangsa.....	544 - 551
<b>Menik Aryani, Baiq Rohiyatun, dan Fathul Azmi</b> Hubungan Kepala Sekolah Sebagai Administrator dengan Kinerja Staf TU di Mts Se-Kecamatan Praya Timur .....	552 – 559
<b>Khairiyaturrizkyah, dan Nuraeni</b> Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dengan Disiplin Belajar pada Siswa di SMA Negeri 1 Labuapi .....	560 – 566

**Fitri Astutik, dan Muzakkir**

Pengembangan Sistem Informasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat LPPM IKIP Mataram dalam Meningkatkan Motivasi Riset Dosen Internal 567 – 572

**Zulkarnaen**

Potensi Sosial Emosi Anak Usia 4-5 Tahun ..... 573 - 586

**Aliahardi Winata**

Pengaruh Penggunaan Waktu Mengakses Internet dan *Handphone* Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Lombok ..... 587 - 595

## **PERAN DONGENG DALAM REVOLUSI MENTAL**

**SUAIBUN, S.Pd., M.Pd**

Kepala Sekolah SD Negeri 4 Pancor, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur  
Nusa Tenggara Barat

email: suaibun@hotmail.com

Nomor HP: 085253731722

### **Abstrak**

Dongeng merupakan suatu cerita hasil seni rakyat yang berbentuk karya sastra tentang asal mula suatu tempat, peristiwa-peristiwa aneh pada kehidupan yang bersifat rekayasa atau fakta yang sederhana pada kejadian zaman dahulu bisa berbentuk legenda, fabel dan hikayat. Dongeng dapat juga dijadikan media untuk menanamkan pemahaman agama, sosial budaya, cinta dan kasih sayang, perlindungan (rasa nyaman), nilai-nilai pendidikan moral serta kepedulian terhadap sesama maupun kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Perilaku bisa dirubah dan karakter bisa dibangun. Oleh sebab itu revolusi mental merupakan suatu keharusan agar bangsa kita bisa berdiri sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Revolusi mental dapat dimulai dari diri kita masing-masing, lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan tempat tinggal sampai meluas menjadi lingkungan bangsa dan negara.

Kata Kunci: *Dongeng, Revolusi mental.*

### **LATAR BELAKANG**

Berbicara tentang Revolusi Mental tidak lepas dari pendidikan karakter, hal ini bukanlah hal baru dalam sistem pendidikan di Indonesia, sejak lama pendidikan karakter menjadi perhatian utama dalam membangun moral bangsa Indonesia. Di era globalisasi masalah semakin kompleks disebabkan karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecanggihan sarana informasi. Situasi dan kondisi ini membawa dampak positif maupun dampak negatif bagi bangsa Indonesia.

Bangsa Indonesia sebagai negara yang masih memegang teguh adat dan kebudayaan leluhur yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan tradisi (adat-istiadat) mulai dipengaruhi oleh budaya barat yang cenderung mengutamakan rasionalisme. Kenyataan ini merupakan tantangan dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Pendidikan sebagai salah satu proses melahirkan generasi muda yang unggul dalam prestasi berdasarkan iman, taqwa, dan tidak meninggalkan adat istiadat

serta budaya ketimuran sebagai identitas bangsa Indonesia.

Pendidikan saat ini diharapkan menghadapi era global dan kemajuan teknologi tetapi masih berpegang teguh pada adat budaya untuk mewariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki bangsa Indonesia. Dongeng sebagai salah satu budaya turun-temurun bangsa Indonesia menjadi salah satu media atau alat untuk menanamkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia seperti: kejujuran, kepedulian, gotong royong, kepahlawanan, rendah hati serta hidup bersahaja dan banyak lagi yang lainnya. Dengan mendongeng dapat mendidik anak-anak bangsa untuk mewujudkan tujuan bangsa Indonesia mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia di mata dunia.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan oleh orang-orang terunggul saat ini sangatlah cepat, sehingga setiap orang yang tidak ingin ketinggalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut sebaiknya beradaptasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus

berkembang. Terdapat berbagai cara agar setiap orang dapat beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satu di antaranya adalah dengan banyak membaca buku.

Berdasarkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak di antara kita dengan hanya mengandalkan hasil-hasil ilmu pengetahuan dan teknologi untuk dinikmati dan dimanfaatkan tanpa melihat dari dampak yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era yang semakin modern ini membuat kita kadang terlupa akan kebiasaan, akar budaya dan adat-istiadat yang telah ditanamkan oleh pendahulu kita yang salah satunya adalah mendongeng.

Para orang tua saat ini lebih banyak mengandalkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membangun dan membiasakan putra-putri kita dalam hal pembentukan karakter anak sejak kecil, dengan memberikan berbagai macam tuntunan, tontonan dan permainan elektronik. Peran keluarga semakin banyak tergantikan baik oleh asisten rumah tangga bahkan oleh media elektronik seperti telpon genggam (HP), Ipad dan televisi, sehingga perasaan dekat dengan orang tua semakin terkikis dan semakin renggang karena mereka hanya terfokus pada permainan (game) dan acara-acara televisi yang belum tentu sesuai dengan tingkat perkembangan putra-putri kita.

Dari uraian di atas Penulis mencoba mengingatkan orang tua, guru dan yang berkecimpung dalam pendidikan bersama-sama tidak hanya mengandalkan kemajuan, prestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi saja untuk pembinaan putra-putri kita sejak dini, tetapi mereka unggul dalam prestasi di bidang ilmu pengetahuan berdasarkan iman dan taqwa.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Dongeng

Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal (Nurgiantoro, 2005: 198). Pendapat lain mengenai dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi, terutama tentang kejadian zaman dahulu yang aneh-aneh. (KBBI, 2007: 274). Senada dengan Lezim dalam bukunya *bibliocollege* Charles Perrault menyatakan “ *Le conte est un court recit d’aventures imaginaires mettant en scene des situations et des personnages surnaturels.*” Artinya cerita pendek tentang petualangan khayal dengan situasi dan tokoh-tokoh yang luar biasa dan gaib.

Dongeng dalam definisi lain adalah cerita fantasi sederhana yang tidak benar-benar terjadi berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik) dan juga menghibur (Agus Triyanto, 2007: 46). Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa dongeng merupakan salah satu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi/ fiktif, berisi tentang petualangan yang penuh imajinasi dan terkadang tidak masuk akal dengan menampilkan tokoh-tokoh yang luar biasa dan bersifat menghibur serta terkandung ajaran moral. Dongeng dipercaya dapat memberikan manfaat berupa ajaran moral, edukasi, pendidikan yang terkandung dalam tiap dongeng tersebut.

### 2. Ciri-Ciri Dongeng

Dongeng termasuk cerita rakyat dan merupakan bagian tradisi lisan menurut Brunvard, Carvalho dan Neto dalam (Danadjaja, 2007: 3-5) dongeng mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Penyebaran dan pewarisannya dilakukan secara lisan, yaitu disebarkan dari mulut kemulut, melalui kata-kata dan dari generasi ke generasi berikutnya.
- b. Disebarkan di antara kolektif tertentu dalam waktu yang cukup lama.
- c. Ada dalam versi yang berbeda-beda ini diakibatkan penyebaran dari mulut ke mulut (lisan).
- d. Bersifat anonim, yaitu penciptanya sudah tidak diketahui lagi.
- e. Biasanya mempunyai bentuk berumus atau berpola seperti kata klise, kata-kata pembukaan dan penutup baku.
- f. Mempunyai kegunaan (function) dalam kehidupan bersama suatu kolektif, sebagai alat pendidik, pelipur lara, protes sosial dan proyeksi keinginan yang terpendam.
- g. Bersifat pralogis, yaitu memiliki logika tersendiri yang tidak sesuai dengan logika umum.
- h. Menjadi milik bersama dari kolektif tertentu. Hal ini disebabkan penciptanya yang pertama sudah tidak diketahui lagi sehingga setiap anggota kolektif merasa memilikinya.
- i. Bersifat polos dan lugu sehingga kerap kelihatannya kasar, terlalu spontan. Hal ini dapat dimengerti bahwa dongeng juga merupakan proyeksi emosi manusia yang jujur manifestasinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dongeng merupakan suatu cerita hasil seni rakyat yang berbentuk karya sastra tentang asal mula suatu tempat, peristiwa-peristiwa aneh pada kehidupan yang bersifat rekayasa atau fakta yang sederhana pada kejadian zaman dahulu bisa berbentuk legenda, fabel dan hikayat.

### 3. Manfaat Dongeng

Kita mengenal beberapa macam cerita, tetapi cerita belum tentu dongeng. Para pakar menyatakan ada beberapa manfaat dari kegiatan mendongeng, antara lain:

- a. Dongeng dapat mengasah daya fikir dan imajinasi pendengarnya.
- b. Dongeng merupakan media yang efektif untuk menanamkan berbagai nilai dan etika kepada anak bahkan untuk menumbuhkan rasa empati.
- c. Dongeng dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan minat baca anak.

Dari ketiga manfaat dongeng tersebut ada hal yang belum tentu dapat terpenuhi jika anak hanya menonton dari televisi atau film. Dalam imajinasi, anak dapat membentuk visualisasinya sendiri dari dongeng yang didengarkan. Anak dapat membayangkan situasi atau tokoh yang muncul dari dongeng tersebut. Di sisi lain dengan dongeng dapat menumbuhkan nilai-nilai moral (kejujuran, rendah hati, kesetiakawanan, kerja keras, kepahlawanan) maupun sikap hidup bersahaja sehingga terbentuk menjadi kebiasaan sehari-hari tanpa merasa diperintah atau menggurui. Dalam hal ini tokoh dalam dongeng dijadikan teladan bagi anak.

Dongeng yang sering didengar akan menumbuhkan minat untuk membaca buku cerita tersebut, kemudian akan membawa pada kecintaan untuk membaca buku yang lain (buku agama, Ilmu pengetahuan, sains dan sebagainya) bahkan menulis cerita sederhana. Senada dengan itu kutipan dari Helen Heard (The Educational Benefits of Story Telling) “ *Selain merangsang kecerdasan anak, para orang tua*

*dapat menyisipkan pesan-pesan moral lewat cerita yang mereka bawakan, sehingga kita dapat menanamkan budi pekerti kepada anak sejak usia dini.”*

#### 4. Pengertian Revolusi Mental.

Revolusi Mental adalah: gerakan seluruh rakyat Indonesia bersama pemerintah untuk memperbaiki karakter bangsa menjadi Indonesia yang lebih baik. Banyak permasalahan yang terjadi di negara kita mulai dari perilaku yang kurang baik dan sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kita seperti: membuang sampah sembarangan, tidak mau antri, kurang peduli terhadap sesama, bahkan mengambil milik orang tanpa sepengetahuan pemiliknya dan masih banyak lagi contoh yang lainnya.

Perilaku bisa diubah dan karakter bisa dibangun. Oleh sebab itu revolusi mental merupakan suatu keharusan agar bangsa kita bisa berdiri sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Revolusi mental dapat dimulai dari diri kita masing-masing, lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan tempat tinggal sampai meluas menjadi lingkungan bangsa dan negara. Revolusi mental sebaiknya ditanamkan sejak dini, agar mendarah daging dalam perilaku kehidupan sehari-hari, bahkan di manapun berada dan dalam keadaan apapun sehingga menjadi sebuah gerakan nasional.

Salah satu program yang dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dalam masa pemerintahannya adalah: Revolusi (Transformasi) Mental yang tertuang dalam butir ke-8 dalam “Nawa Cita” yang isinya kira-kira berbunyi sebagai berikut “*melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali*

*kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan, yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia.”*

#### 5. Peran Dongeng Dalam Revolusi Mental

Usia anak dari 8 – 12 tahun menyukai dongeng petualangan fantastis (sage), oleh karena itu Pendongeng harus mempertimbangkan daya pikir, kemampuan bahasa, rentang konsentrasi dan daya tangkap anak. Pendongeng harus atraktif, komunikatif dan humoris. Pendongeng sebaiknya membangun suasana (kondisi dan situasi) yang menarik agar anak tetap fokus pada cerita, sebaiknya diselingi lagu, tebak-tebakan atau permainan sehingga terjalin chemistry antara pendongeng dan pendengarnya.

Dongeng dapat juga dijadikan media untuk menanamkan pemahaman agama, sosial budaya, cinta dan kasih sayang, perlindungan (rasa nyaman), nilai-nilai pendidikan moral serta kepedulian terhadap sesama maupun kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Lingkungan yang paling dekat dengan anak adalah keluarga dan sekolah oleh sebab itu revolusi mental sebaiknya dimulai dari lingkungan yang paling dekat dengan anak (keluarga dan sekolah). Oleh sebab itu diperlukan strategi yang tepat untuk menanamkan dan memulai revolusi mental, salah satunya adalah dengan dongeng, karena melalui dongeng orang tua, guru bahkan orang-orang yang terdekati dengan anak dapat menyelipkan pesan atau amanat

seperti rasa percaya diri, optimisme, sopan santun, budi pekerti, ramah tamah, gotong royong dan lain-lain.

Durasi dari kegiatan mendongeng sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan pesan yang hendak disampaikan, sehingga tidak terjadi kebosanan dan sebaiknya dilakukan pada waktu dan suasana yang tepat. Kegiatan mendongeng di sekolah dapat dilakukan selama 10-15 menit sebelum pembelajaran selesai (pulang sekolah), atau dapat juga dilakukan satu kali dalam seminggu dengan waktu hingga 25 menit. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kebosanan pada anak. Kegiatan mendongeng di sekolah dapat juga dilakukan oleh teman sekelas untuk melatih mental, keberanian anak dalam mengungkapkan pendapat, kemampuan berkomunikasi dan dapat dijadikan umpan balik terhadap kemampuan anak dalam berkomunikasi serta menumbuhkan minat baca.

Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak. Sebagai orang tua (ibu, bapak, kakek, nenek) mendongeng dapat menjalin hubungan yang lebih akrab dengan anak juga sebagai alat menanamkan rasa cinta kasih sayang dan juga sebagai penghibur. Dongeng dilakukan menjelang tidur sebagai salah satu bentuk perhatian orang tua kepada anak.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dongeng merupakan salah satu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi/ fiktif, berisi tentang petualangan yang penuh imajinasi dan terkadang tidak masuk akal dengan menampilkan tokoh-

tokoh yang luar biasa dan bersifat menghibur serta terkandung ajaran moral. Dongeng dipercaya dapat memberikan manfaat berupa ajaran moral, edukasi, pendidikan yang terkandung dalam tiap dongeng tersebut.

2. Dongeng dapat menumbuhkan nilai-nilai moral (kejujuran, rendah hati, kesetiakawanan, kerja keras, kepahlawanan) maupun sikap hidup bersahaja sehingga terbentuk menjadi kebiasaan sehari-hari tanpa merasa diperintah atau menggurui. Dalam hal ini tokoh dalam dongeng dijadikan teladan bagi anak.
3. Revolusi mental adalah gerakan seluruh rakyat Indonesia bersama pemerintah untuk memperbaiki karakter bangsa menjadi Indonesia yang lebih baik.
4. Dongeng dapat juga dijadikan media untuk menanamkan pemahaman agama, sosial budaya, cinta dan kasih sayang, perlindungan (rasa nyaman), nilai-nilai pendidikan moral serta kepedulian terhadap sesama maupun kepedulian terhadap lingkungan sekitar.
5. Kegiatan mendongeng di sekolah dapat dilakukan selama 10-15 menit sebelum pembelajaran selesai (pulang sekolah), atau dapat juga dilakukan satu kali dalam seminggu dengan waktu hingga 25 menit. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kebosanan pada anak.
6. Kegiatan mendongeng di sekolah dapat juga dilakukan oleh teman sekelas untuk melatih mental, keberanian anak dalam mengungkapkan pendapat, kemampuan berkomunikasi.
7. Dongeng dilakukan menjelang tidur sebagai salah satu bentuk perhatian orang tua kepada anak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Danadjaja, 2007. Jakarta. Foklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng dan Lain- lain: PT. Temprint.
- KBBI, 2007. Jakarta: Balai Pustaka
- Nurdiyantoro, 2005. Yogyakarta, Teori Pengkajian Fiksi: Gadjah Mada University Press.
- Tilaar. 2002. Jakarta, Membenahi Pendidikan Nasional: Rineka Cipta
- Triyanto Agus. 2007. Lampung, [http://ejournal, stkippringsewu-lpg.ac.id/index.php/pesona](http://ejournal.stkippringsewu-lpg.ac.id/index.php/pesona)  
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung.



**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MATARAM**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**Jurnal Realita**

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991  
e-mail: bk\_fip@ikipmataram.ac.id; web: ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id.

---

**PEDOMAN PENULISAN**

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka. **Judul** secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotokopi halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

**Nama-nama penulis** ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

**Alamat instansi** penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

**Abstrak** ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

**Kata kunci** (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

**Daftar Pustaka** ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IKIP Mataram.



*Alamat Redaksi*

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram  
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram  
Telp. (0370) 638991  
Email : [bk\\_fip@ikipmataram.ac.id](mailto:bk_fip@ikipmataram.ac.id)  
Web : [ojs.ikipmataram.ac.id](http://ojs.ikipmataram.ac.id); [fip.ikipmataram.ac.id](http://fip.ikipmataram.ac.id)

